

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

peran pembimbing dalam penanaman karakter religius santri, Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang dimana dalam penelitian ini akan menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa tersebut sesuai akan fakta.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan yaitu peneliti terjun ke lapangan di tempat yang akan peneliti lakukan penelitian guna mendapatkan data dan informasi yang objektif/akurat sesuai dengan pembahasan ini. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang bersumber dari lokasi penelitian. Dalam hal ini, penelitian berangkat ke “observasi lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah⁴¹.

B. Kehadiran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif memang sangat penting. Mereka harus memiliki kemampuan dalam pengamatan, pengajuan pertanyaan yang tepat, pelacakan data, serta kemampuan untuk mengabstraksi dan menganalisis informasi yang dikumpulkan. Biasanya,

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 17.

peneliti kualitatif terlibat secara langsung dengan lapangan, melakukan observasi langsung, dan melakukan wawancara baik secara individual maupun kelompok untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam. Kemampuan ini sangatlah krusial dalam memperoleh pemahaman yang dalam dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Peran aktif dari seorang pelatih atau fasilitator sangatlah penting dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Mereka membantu memfasilitasi proses pengumpulan data melalui interaksi langsung dengan responden atau partisipan penelitian. Pelatih dapat membimbing dan mendukung partisipan agar dapat mengungkapkan pengalaman, sudut pandang, dan informasi yang relevan untuk memperkaya pemahaman terhadap topik yang diteliti. Kerjasama yang baik antara peneliti dan pelatih akan sangat mendukung kesuksesan dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Hal ini dapat dilakukan dengan langsung terjun ke Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dimana peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini pula sebagai tempat untuk mencari data-data yang digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang sudah ditetapkan dalam penelitian. Adapun lokasi penelitian yang hendak

dilakukan penelitian yaitu bertempat di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh yang bertempat di desa lirboyo Mojoroto Kediri Jawa Timur⁴².

Sebuah pondok Tahfidz di Lirboyo di bawah naungan Romo KH. Ahmad Hasan Syukri Zam Zami Mahrus dan Ibu Nyai Hj. Nur Channah, tentu sangat menarik. Berdiri sejak 1419H/ 1998M, namun menjadi pondok unit resmi pada 2011M/1432H. Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh berada di Jalan Abdu Karim RT.002 RW.001 Lirboyo. Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh memiliki perkembangan yang luar biasa.

Dengan jumlah santri yang mencapai 2.000 orang pada tahun 2022-2023M/1444-1445H, tampaknya pesantren ini memiliki peran yang penting dalam memberikan pendidikan dan pengajaran agama kepada banyak individu. Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh sepertinya telah sangat memperhatikan kenyamanan para santrinya dengan fasilitas-fasilitas yang tersedia. Dari musholla, Unit Kesehatan Sekolah (UKS) as Syifa, kantin, koperasi, dapur, kantor, wastafel, hingga kamar santri yang cukup banyak serta kamar mandi di setiap lantai, semuanya dirancang untuk memfasilitasi proses belajar dan pengajaran yang lebih nyaman bagi para santri. Upaya pembangunan ini sangat berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari para santri. Tidak banyak pesantren tahfidz yang memberikan penekanan pada pembelajaran kitab secara mendalam. Pendekatan ini menjadikan Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh sebagai ikon dalam

⁴² Observasi, Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Kediri, 10 Februari 2024.

pencetakan santri yang memiliki kedalaman pengetahuan kitab suci dan keilmuan agama yang lebih kualitatif. Hal ini tentu memperkuat reputasi pesantren dalam menghasilkan santri yang berkualitas di bidang keagamaan⁴³.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya oleh peneliti. Data ini tidak ada sebelumnya dan harus dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, survei, atau metode pengumpulan data lainnya. Data primer cenderung lebih dekat dengan situasi atau konteks yang sebenarnya dibandingkan dengan data sekunder, karena data primer tercipta dari pengalaman langsung atau observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Melalui interaksi langsung ini, peneliti bisa mendapatkan pandangan, pemahaman, serta informasi yang mendalam tentang berbagai aspek yang Wawancara dengan para informan, seperti ketua pondok dan wali santri, merupakan salah satu metode pengumpulan data primer yang sangat berharga dalam penelitian. terkait dengan Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo. Data yang diperoleh dari wawancara ini memiliki nilai signifikan karena berasal dari narasumber yang memiliki pengalaman dan pengetahuan langsung mengenai

⁴³ Observasi, di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Kediri, 9 Februari 2024.

pengelolaan dan kegiatan di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya, tetapi sudah tersedia sebelumnya dan dapat diakses oleh peneliti melalui berbagai cara seperti membaca, melihat, atau mendengar. Data ini bisa berupa hasil analisis atau laporan dari peneliti sebelumnya yang menggunakan data primer, atau pun informasi yang disampaikan melalui publikasi, dokumen, rekaman, atau database yang telah ada sebelumnya. Dalam banyak kasus, data sekunder digunakan untuk melengkapi, membandingkan, atau mendukung data primer yang dikumpulkan oleh peneliti dalam studi yang sedang dilakukan⁴⁴.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam melakukan penelitian. Karena tujuan utamanya dari suatu penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan. Dengan teknik pengumpulan data inilah peneliti bisa mendapatkan data yang baik dan sesuai yang diharapkan.

⁴⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54,

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dengan suatu benda, kondisi, situasi dan perilaku.¹⁴¹ Observasi merupakan metode dalam proses pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data sebagai pelengkap dari teknik wawancara⁴⁵.

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan melihat langsung kelengkapan terhadap obyek yang diteliti⁴⁶. Observasi juga dapat dikatakan sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan data yang sistematis baik secara langsung dan tidak langsung. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif, yaitu peneliti datang ketempat kegiatan orang yang akan diobservasi dengan mengamati apa yang dikerjakan, mendengarkan apa yang diucapkan, dan akan tetapi peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interview) dan sumber informasi atau

⁴⁵ Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 124-125.

⁴⁶ Uswatun Khasanah. Pengantar Microteaching. (Budi utama, 2020), 25

orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya⁴⁷. Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat memperoleh data yang diinginkan dalam suatu topik tertentu⁴⁸.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancarnya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan ini telah disusun dengan rapi dan ketat. Sedangkan wawancara yang tidak terstruktur artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan⁴⁹. Data-data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah data tentang peran pembimbing dalam penanaman nilai karakter religius santri.

⁴⁷ A. Munir Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 372.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 231

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 40

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai jenis dokumen. Dokumen yang dimaksud bisa berupa dokumen tertulis seperti laporan, surat, buku, jurnal, atau dokumen elektronik seperti email, file digital, atau dokumen gambar. Dalam penggunaannya, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian, kemudian menganalisis dan mengevaluasi isi dari dokumen-dokumen tersebut untuk mendapatkan informasi yang mendukung penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan data analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri maupun orang lain.

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian, perlu di tentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. **Reduksi Data:** Mereduksi data adalah proses rangkuman yang bertujuan untuk menemukan hal-hal yang esensial dari data, fokus pada aspek yang penting, serta mencari tema atau pola yang muncul. Tahapan ini membantu dalam menyederhanakan informasi yang terkumpul agar lebih terfokus dan dapat diinterpretasikan dengan lebih baik.
2. **Display Data:** Setelah proses reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk teks naratif. Display data merupakan tahap di mana data yang telah diolah ditampilkan secara terstruktur dan sistematis. Penyajian data yang baik memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang tepat berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya.
3. **Penarikan Kesimpulan:** Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diambil pada tahap awal cenderung bersifat sementara, dapat berubah seiring dengan pengumpulan data tambahan. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten selama proses pengumpulan data berikutnya, kesimpulan tersebut menjadi lebih kredibel dan valid. Tahapan ini memberikan panduan dalam proses analisis data yang sistematis untuk memastikan kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terverifikasi dan dapat diandalkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Keabsahan data

dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipercaya oleh semua pihak. pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data tersebut⁵⁰.

Penelitian kualitatif yang dijalankan dengan kehati-hatian untuk memastikan keabsahan data menjadi penting agar temuan dan kesimpulan yang dihasilkan dapat diandalkan dan dipercaya oleh komunitas ilmiah. Ini juga membantu mengangkat kualitas dan reputasi penelitian tersebut dalam konteks akademik.

H. Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian memang memiliki proses yang terstruktur dan perencanaan yang matang. Berikut adalah beberapa tahapan yang umumnya dilakukan dalam penelitian:

1. Tahap Sebelum Ke Lapangan: Ini adalah tahap persiapan sebelum peneliti melakukan pengumpulan data. Kegiatan yang dilakukan mencakup penyusunan rancangan penelitian seperti panduan wawancara, pemilihan lokasi penelitian, mengurus perizinan yang dibutuhkan, serta menyiapkan perlengkapan dan mengevaluasi permasalahan yang akan diteliti.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 330.

2. Tahap Lapangan: Setelah persiapan selesai, peneliti memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Tahapan ini mencakup pemahaman terhadap latar belakang penelitian, persiapan diri secara mental dan logistik, dan pengumpulan data dengan metode yang telah direncanakan sebelumnya.
3. Tahap Analisis Data: Setelah data terkumpul, tahapan selanjutnya adalah analisis data. Proses ini meliputi reduksi data (merangkum, memilah, dan fokus pada inti data), pemaparan data (penyajian data dalam bentuk yang sistematis), dan penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Tahapan ini memberikan kerangka kerja yang jelas bagi peneliti dalam menjalankan penelitiannya dengan terstruktur dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.



